

Implementasi Monitoring dan Evaluasi pada Pengembangan Koleksi Perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung

Ghaitsa Zahira Arya¹, Angga Hadiapurwa², Yayu Wulandari³, Hafsa Nugraha⁴

¹²³⁴Universitas Pendidikan Indonesia

Email: ¹ghaitsaza@upi.edu, ²angga@upi.edu, ³yayuwulandari@upi.edu, ⁴hafsahnugraha@upi.edu

Abstrak

Perpustakaan sekolah berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi dan meningkatkan kualitas guru dan siswanya agar mencapai tujuan sekolah. Salah satu SMA yang terletak di Kota Bandung yang harus menjalankan peran ini adalah SMA Pasundan 8 Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk melihat kesesuaian antara pelaksanaan kegiatan perpustakaan sekolah terkait dengan standar penyelenggaraan perpustakaan sekolah yang dirujuk yakni Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, khususnya dalam komponen pengembangan koleksi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan koleksi pada Perpustakaan SMA Pasundan 8 Kota Bandung belum sepenuhnya memenuhi standar, tetapi perpustakaan sekolah terus berupaya untuk memenuhi kebutuhan pemustaka dan memenuhi standar yang dirujuk. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi juga terdapat beberapa jenis koleksi yang dapat dikembangkan seperti koleksi fiksi, nonfiksi, serta referensi dengan mengajukan permohonan pada pihak sekolah atau melaksanakan kerja sama dengan lembaga informasi lainnya. Selain itu, pengelola perpustakaan juga dapat mengikuti berbagai pelatihan sehingga dapat mengembangkan koleksi ke arah digital. Hal ini dilakukan agar koleksi pada perpustakaan semakin beragam dan berkualitas bagi seluruh civitas sekolah.

Abstract

The school library plays a crucial role in meeting information needs and enhancing the quality of both teachers and students to achieve educational objectives. One such high school in Bandung City tasked with this role is Pasundan 8 High School. This study aims to assess the alignment of the school library's activities with the standards outlined in the Regulation of the Head of the National Library of the Republic of Indonesia Number 12 of 2017 concerning the National Standards for High School/Madrasah Aliyah Libraries, particularly in the collection development component. The research methodology employed is qualitative, utilizing data collection methods such as observation, interviews, and documentary studies. Findings reveal that the collection development at Pasundan 8 High School's library does not fully meet the standards yet efforts are being made to fulfill patron needs and meet the referenced standards. Monitoring and evaluation suggest various collection types that could be expanded, including fiction, non-fiction, and reference materials, either through school requests or collaboration with other information institutions. Additionally, library staff can undergo training to develop collections towards digital resources, diversifying and enhancing the library's offerings for the entire school community.

Kata kunci:

monitoring dan evaluasi;
pengembangan koleksi;
perpustakaan sekolah;

Keyword:

collection development;
monitoring and
evaluation;
school library;

A. PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan jantung sekolah, karena perpustakaan memiliki peran penting dalam pelaksanaan keberlangsungan pembelajaran bagi peserta didik. Hal tersebut didukung dengan pernyataan yang menyebutkan bahwa perpustakaan sekolah adalah salah satu fasilitas pendidikan yang menyediakan sumber informasi yang diperlukan bagi civitas sekolah (Huda, 2020). Perpustakaan sekolah tentunya harus mampu memenuhi kebutuhan informasi civitas academica di sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan suatu tempat untuk menyimpan, mengukur, dan memberi beragam karya tulis, karya cetak, juga karya rekam yang diciptakan menggunakan kerangka yang dapat memiliki nilai untuk mendukung tujuan sekolah (Rasyid & Ainun, 2022). Beberapa perpustakaan sekolah turut membantu siswa dalam menemukan dan memanfaatkan materi yang sesuai dan disediakan tautan ke daftar bacaan melalui katalog perpustakaan (Aditya & Asthingsih, 2021). Perpustakaan sekolah yang ideal harus berupaya untuk dapat terus meningkatkan kemampuannya, khususnya dalam pengembangan koleksi perpustakaan karena perpustakaan sekolah memiliki tujuan sebagai sumber informasi dan sarana penunjang pendidikan serta merupakan bagian penting dalam setiap program pendidikan (Sihombing *et al.*, 2024).

Perpustakaan sekolah merupakan pusat pengetahuan yang membutuhkan pengembangan koleksi agar dapat menyediakan beragam jenis koleksi yang beragam serta sesuai dengan kebutuhan siswa (Tuginem, 2023). Mengoptimalkan penggunaan perpustakaan sekolah menjadi hal yang penting untuk mendukung proses belajar mengajar (Alpian & Ruwaida, 2022). Untuk itu, perpustakaan sekolah harus memenuhi standardisasi yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan perpustakaan nasional, salah satu yang harus dipenuhi adalah standar pengembangan koleksi (Galih, 2020).

Beberapa perpustakaan telah berupaya untuk mengoptimalkan koleksi perpustakaan sebagai upaya peningkatan layanan (Rohmah, 2020), sehingga sangat wajar bagi perpustakaan untuk terus berupaya untuk terus memperkaya koleksinya. Ketersediaan bahan koleksi yang dimiliki akan berdampak pada pengunjung dan peminat perpustakaan (Munisah, 2019). Selain itu, dalam pelaksanaannya proses pengembangan koleksi perpustakaan mengalami beberapa hambatan baik secara internal maupun eksternal, termasuk kondisi perpustakaan yang belum memiliki acuan kebijakan pengembangan koleksi (Nihayati, 2021). Kebijakan Pengembangan koleksi sangat perlu disusun menjadi agar dapat menjadi masukan bagi perpustakaan untuk ditinjaulanjuti penerapannya (Yudisman & Rahmi, 2020).

Bahwa untuk memenuhi tujuan utama perpustakaan maka perpustakaan perlu merealisasikan proses pengembangan koleksi (Santoso, 2022). Tahapan pengembangan koleksi idealnya dilaksanakan semuanya, berdasarkan tahapan-tahapan dalam pengembangan koleksi (Yuniar *et al.*, 2021). Selain dari sisi perpustakaan, pustakawan juga harus memiliki kompetensi terkait manajemen pengembangan koleksi pada perpustakaan perguruan tinggi, baik berupa pengetahuan analitik, teknis, komunikasi, etika, serta keinginan untuk beradaptasi dan belajar sepanjang hayat (Iskandar *et al.*, 2022). Kompetensi manajemen pengembangan koleksi ini, diperlukan untuk meningkatkan kesadaran mengenai urgensi pengembangan koleksi khususnya di perpustakaan sekolah, sebagai upaya untuk membantu mencapai tujuan sekolah.

Salah satu perpustakaan sekolah yang berupaya untuk mengembangkan koleksi perpustakaan, yaitu SMA Pasundan 8 Kota Bandung. SMA Pasundan 8 merupakan salah satu SMA swasta milik Yayasan Pasundan. Sekolah ini terletak di Jl. Cihampelas No.167, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131. Selayaknya

sekolah yang ideal, SMA Pasundan 8 memiliki perpustakaan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran peserta didik di sekolah. Tentunya perpustakaan sekolah ini harus mampu beradaptasi dan berkembang, sehingga jenis koleksi yang dimilikinya semakin beragam dan berkualitas serta dapat menunjang kebutuhan pemustakanya dengan optimal.

Kegiatan monitoring dan evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang penting untuk dilakukan termasuk dalam pelaksanaan kegiatan perpustakaan sekolah. Monitoring dan evaluasi di perpustakaan penting dilakukan untuk memantau pelaksanaan kegiatan (Nasihi & Hapsari, 2022). Termasuk salah satunya adalah pada proses pengembangan koleksi. Kegiatan monitoring dan evaluasi pengembangan koleksi diperlukan untuk melihat *collection gap* (Winoto & Kusumawati, 2019) salah satunya dengan metode *collection-centered* yang berfokus pada pencocokan daftar koleksi, meminta pendapat ahli, dan berdasarkan standar koleksi yang dirujuk (Yusuf, 2021).

Pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, dalam salah satu babnya dijelaskan berkaitan dengan koleksi perpustakaan di SMA/MA. Agar perpustakaan dapat mengoptimalkan keberadaannya dalam mencapai tujuan sekolah, maka perpustakaan perlu berupaya untuk memenuhi pemustakanya, terutama dalam segi pengoptimalan koleksinya. Keberadaan peraturan ini, dapat menjadi dasar bagi perpustakaan sekolah khususnya perpustakaan di SMA/MA untuk terus mengembangkan koleksinya agar sesuai dengan standar.

Kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan di SMA Pasundan 8 merupakan upaya untuk memastikan koleksi yang dimiliki oleh sekolah sesuai dengan aturan yang dirujuk dalam penyelenggaraan perpustakaan. Koleksi perpus-

takaan yang selama ini dimiliki SMA Pasundan 8 merupakan koleksi yang pada umumnya dimiliki oleh perpustakaan sekolah lainnya seperti buku teks pelajaran, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi, dan majalah. Koleksi tersebut diperoleh perpustakaan melalui distribusi pemerintah terutama untuk koleksi berupa buku teks pelajaran, sementara koleksi lainnya diperoleh dengan cara yang berbeda-beda. Namun secara umum, koleksi tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan koleksi pemustaka di SMA Pasundan 8. Berdasarkan asumsi tersebut, maka penting bagi sekolah khususnya perpustakaan SMA Pasundan 8 melaksanakan kegiatan monitoring dan evaluasi koleksi untuk memperoleh hasil yang pasti mengenai keadaan koleksi di perpustakaan SMA Pasundan 8.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jenis perpustakaan yang dituju yaitu perpustakaan sekolah, terutama Sekolah Menengah Atas (SMA) serta lebih kepada pengembangan jenis koleksi yang dapat disediakan oleh perpustakaan. Tujuan artikel ini adalah untuk mengetahui jenis koleksi dan bagaimana pengolahannya di perpustakaan SMA Pasundan 8 Kota Bandung serta bagaimana cara untuk mengembangkan koleksi yang dimiliki perpustakaan sekolah terkait.

B. KAJIAN TEORITIS

Monitoring dan Evaluasi Perpustakaan

Monitoring adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan pimpinan agar dapat melihat, memantau berjalannya organisasi selama kegiatan dilakukan, serta menilai keberhasilan tujuan, melihat faktor pendukung dan penghambat terlaksananya program (Nasihi & Hapsari, 2022). Sedangkan evaluasi merupakan suatu kegiatan mengidentifikasi agar dapat melihat apa suatu program yang sudah direncanakan sudah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta bisa juga untuk melihat

tingkat efisiensi pelaksanaannya (Sudrajat, 2019). Jika digabungkan, kata monitoring dan evaluasi memiliki prinsip sebagai acuan berkaitan dengan ketentuan yang sudah disepakati, diberlakukan, lalu *sustainability* harus tetap dijaga, serta pelaksanaannya bersifat objektif yang sangat diperhatikan, serta orientasi utamanya meliputi tujuan dari program itu sendiri (Nasihi & Hapsari, 2022).

Monitoring dan evaluasi dapat dilakukan pada bidang apapun, termasuk bidang perpustakaan. Kegiatan ini pada intinya bertujuan untuk melihat efektivitas kerja suatu sistem agar menghindari implementasi sistem yang kurang maksimal (Ripanti, 2020). Monitoring dilaksanakan untuk mengawasi berjalannya suatu kegiatan, sedangkan evaluasi dilaksanakan di akhir. Hasil dari evaluasi penting untuk menilai tingkat perkembangan suatu kegiatan, mengidentifikasi hambatan atau masalah yang mungkin timbul, serta sebagai dasar pertimbangan untuk langkah-langkah selanjutnya guna mengantisipasi segala kemungkinan yang ada (Dongoran *et al.*, 2023). Kegiatan monitoring dan evaluasi ini penting dilakukan agar dapat menilai untuk pengambilan keputusan apakah suatu program yang sudah dilaksanakan, dapat dilakukan kembali, harus ditingkatkan, ditambah atau dihapuskan saja.

Pengembangan Koleksi Perpustakaan

Pengembangan koleksi merupakan langkah awal dalam mengelola koleksi perpustakaan agar sesuai dengan kebutuhan pengguna, serta untuk memastikan bahwa jumlah koleksi yang tersedia selalu memenuhi standar yang ditetapkan (Putri, 2023). Pengembangan koleksi tidak hanya bertujuan untuk menyediakan beragam bahan bacaan, tetapi juga untuk memberikan manfaat bagi penggunanya dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman (Tuginem, 2023). Pengembangan koleksi yang dilakukan biasanya berkaitan dengan para staf perpustakaan, petinggi, penelitian, serta pemustaka (Hermawan, 2021). Pengembangan

koleksi ini juga bertujuan agar dapat membuat suatu koleksi perpustakaan, baik secara kuantitas maupun kualitas yang harus memperhatikan tuntutan (*demand*), minat (*need*), juga selera (*taste*) dari masyarakat atau pemustaka (Winoto & Sukaesih, 2020).

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah merupakan regulasi yang dikeluarkan oleh Kepala Perpustakaan Nasional untuk mengatur mengenai standar penyelenggaraan perpustakaan SMA/MA. Regulasi ini mengatur 6 komponen standar perpustakaan yang tercantum pada pasal 2, seperti standar koleksi perpustakaan, standar pelayanan perpustakaan, standar tenaga perpustakaan, standar penyelenggaraan perpustakaan, dan standar pengelolaan perpustakaan (Luqiana & Nelisa, 2022). Sebagai salah satu komponen yang penting, koleksi perpustakaan perlu memenuhi standar-standar tertentu untuk mengoptimalkan keberadaannya dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.

Pelaksanaan proses pengembangan koleksi perlu melalui beberapa tahapan agar koleksi yang disediakan oleh perpustakaan nantinya dapat memenuhi kebutuhan pemustaka secara optimal. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Saponaro & Evans (2019), tahapan pengembangan koleksi meliputi perumusan kebijakan pengembangan koleksi, analisis kebutuhan pemustaka, seleksi bahan pustaka, serta proses akuisisi bahan pustaka.

Perumusan kebijakan pengembangan koleksi diperlukan untuk menentukan dasar dilakukannya pengembangan koleksi di perpustakaan sesuai dengan jenis perpustakaan. Selanjutnya analisis kebutuhan pemustaka berkaitan dengan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan untuk menyesuaikan kebutuhan informasi pemustaka berdasarkan kondisi perpustakaan dan faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Untuk menyesuaikan antara

kebutuhan dan keinginan pemustaka dan keadaan perpustakaan maka harus dilakukan seleksi bahan pustaka. Tahap terakhir adalah akuisisi di mana bahan pustaka yang dikembangkan perpustakaan melalui proses pengembangan koleksi diakuisisi sebagai koleksi perpustakaan tersebut.

Pada proses pelaksanaan pengembangan koleksi perpustakaan khususnya di sekolah sangat bergantung pada kondisi di sekolah. Perpustakaan perlu memerhatikan kebijakan dan tahapan dalam melakukan pengembangan koleksi perpustakaan sekolah (Khafifati & Hadiapurwa, 2023).

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara adalah situasi sosial antar dua orang, di mana proses psikologis yang dilibatkan memerlukan kedua individu secara timbal balik dengan memberikan berbagai jawaban sesuai tujuan penelitian (Hardani *et al.*, 2020). Wawancara dilakukan pada salah satu staf perpustakaan pada sekolah terkait dan pemustaka yang sedang datang ke perpustakaan.

Selain itu, pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yang mana dokumentasi merupakan suatu cara menghimpun data dengan cara mencatat data-data yang sudah ada (Hardani *et al.*, 2020). Dokumentasi dilakukan dengan pengambilan gambar dengan responden, mendokumentasikan perpustakaan dan koleksinya, beserta dokumen lainnya sesuai kebutuhan. Observasi merupakan salah satu teknik menghimpun data yang terstruktur pada objek penelitian, baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani *et al.*, 2020). Observasi dilakukan pada salah satu perpustakaan sekolah swasta, yaitu SMA Pasundan 8 Kota Bandung.

Pada penelitian ini, digunakan daftar pertanyaan dan daftar isian yang biasanya berupa daftar periksa

(*checklist*) dan skala penilaian (Hardani *et al.*, 2020). Metode *checklist* ini juga banyak digunakan pada proses evaluasi koleksi perpustakaan dengan mengkomparasikan standar dengan situasi yang ada (Balog & Bugarski, 2014). Daftar pertanyaan dan daftar isian pada penelitian ini dibuat dalam bentuk *google* formulir yang berisikan berbagai pertanyaan mengenai jenis koleksi yang diketahui dan diharapkan tersedia pada perpustakaan sekolah terkait.

Google formulir dibagikan pada 10 orang responden, dengan 3 orang responden dari pihak guru dan 7 orang responden dari pihak siswa. Setelah itu, hasil jawaban yang diperoleh dari narasumber dan responden terkait langsung diolah dan dianalisis sehingga nantinya ditarik sebuah kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Monitoring dan Evaluasi pada Jenis Koleksi Perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung

Berdasarkan monitoring dan evaluasi yang mengacu pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah yang sudah dilakukan, hasil menunjukkan bahwa terdapat aspek-aspek yang harus dikembangkan pada perkembangan Perpustakaan SMA Pasundan 8 Kota Bandung ini. Aspek-aspek yang diukur disesuaikan dengan regulasi terkait yang tercantum pada Pasal 2, meliputi koleksi, sarana dan prasarana, pelayanan, tenaga perpustakaan, penyelenggaraan, serta pengelolaan perpustakaan. Pada penelitian ini akan difokuskan pada salah satu aspek, yakni standar koleksi perpustakaan. Standar koleksi perpustakaan mencakup pada jenis koleksi, jumlah koleksi, koleksi referensi, pengolahan bahan koleksi, cacah ulang penyiangan, dan perawatan.

Jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan sekolah berperan besar dalam mendukung

kemampuan perpustakaan dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah (Suryanto, 2021). Untuk itu, pada **Tabel 1** berikut dipaparkan jenis koleksi yang sudah tersedia maupun belum tersedia pada perpustakaan terkait:

Tabel 1. Jenis Koleksi pada Perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung

No	Jenis Koleksi	Tersedia	Belum Tersedia
1.	Koleksi Buku Teks	V	
2.	Koleksi Buku Penunjang Kurikulum	V	
3.	Koleksi Buku Bacaan	V	
4.	Koleksi Buku Referensi, meliputi:		
	a. Koleksi Kamus Umum Bahasa Asing	V	
	b. Koleksi Kamus Umum Bahasa Daerah	V	
	c. Koleksi Kamus Subjek	V	
	d. Koleksi Ensiklopedia	V	
	e. Koleksi Statistika Daerah		V
	f. Koleksi Direktori		V
	g. Koleksi Peraturan Perundang-Undangan	V	
	h. Koleksi Sumber Geografi	V	
	i. Koleksi Kitab Suci	V	
	j. Koleksi Acuan Guru (buku kurikulum dan buku ilmu pendidikan)	V	
5.	Koleksi Majalah	V	
6.	Koleksi Surat Kabar		V
7.	Koleksi Rekaman Suara		V
8.	Koleksi Rekaman Video		V
9.	Koleksi Sumber Elektronik		V

Tabel 1 di atas memperlihatkan gambaran ketersediaan koleksi yang dimiliki oleh Perpustakaan SMA Pasundan 8. Apabila merujuk kepada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah terdapat beberapa buku yang belum dimiliki oleh perpustakaan. Koleksi tersebut belum tersedia di perpustakaan dikarenakan belum termasuk

ke dalam prioritas kategori koleksi yang akan dikembangkan di perpustakaan SMA Pasundan 8. Tantangan bagi perpustakaan ketika harus melakukan pengembangan koleksi perlu untuk memperhatikan koleksi-koleksi yang diprioritaskan bagi institusi, keterbatasan tenaga perpustakaan, beban pekerjaan yang terlalu banyak, serta kondisi dari industri buku yang menerbitkan koleksi yang diperlukan oleh sekolah (Price, 2022). Berdasarkan data tersebut, perpustakaan perlu berupaya untuk menyediakan koleksi-koleksi yang belum tersedia di perpustakaan.

Hasil data yang diperoleh menjadi dasar upaya yang perlu dilakukan oleh Perpustakaan SMA Pasundan 8. Berdasarkan gambaran ketersediaan koleksi, perpustakaan perlu fokus untuk mengembangkan koleksi berdasarkan hasil analisis kebutuhan pemustaka. Hal tersebut dikarenakan salah satunya adalah keterbatasan dana operasional yang dimiliki oleh perpustakaan. Tenaga perpustakaan sebagai pengelola utama di perpustakaan harus melihat keberagaman koleksi dan memahami apa yang belum dimiliki perpustakaan agar dapat memenuhi jenis koleksi yang sesuai dengan standar (Jorgensen & Burrell, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada narasumber, jenis koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah terkait berupa buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, buku referensi, dan majalah. Buku pelajaran dan buku penunjang kurikulum yang dimiliki, meliputi buku Biologi, Fisika, Kimia, Ekonomi, Sosiologi, Sejarah, Geografi, Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Agama, Seni Budaya, dan PKN. Buku bacaan yang dimiliki terdiri dari buku cerita dan novel.

Buku referensi yang dimiliki mulai dari Kamus Umum Bahasa Asing (Kamus Bahasa Inggris dan Kamus Bahasa Jepang), Kamus Umum Bahasa Daerah (Kamus Bahasa Sunda), Kamus Subjek (Kamus Biologi, Kimia, Bahasa Indonesia), Ensiklopedia (Agama dan Sejarah), Peraturan Perun-

dang-Undangan (UUD 1945), buku koleksi Sumber Geografi (Atlas), Kitab Suci (Al-Quran), dan Acuan Guru (buku pelajaran pegangan guru kurikulum merdeka). Koleksi majalah yang dimiliki berlangganan pada tiga penerbit, meliputi Mangle, Diwangkara, dan PR Indonesia.

Perpustakaan terkait belum berlangganan koleksi surat kabar. Selain itu, perpustakaan juga belum memiliki berbagai koleksi nonbuku, berupa rekaman suara dan video maupun koleksi sumber elektronik/digital. Biasanya koleksi non buku merupakan bahan pustaka yang harus ditangani dengan spesifik untuk pengelolaannya, mulai dari seleksi, pengadaan, pengolahan, penyimpanan, serta layanan yang akan diberikan (Aulia *et al.*, 2020). Oleh karena itu, koleksi nonbuku terutama koleksi elektronik/digital, belum tersedia dikarenakan narasumber mengemukakan bahwa belum ada SDM yang dapat membuat *website*/aplikasi yang dapat menghimpun koleksi nantinya. Pengelolaan katalogpun masih bersifat manual, belum ada katalog *online* atau OPAC.

Jenis Koleksi pada perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung

Data koleksi di perpustakaan belum terhimpun secara lengkap, dengan data terakhir yang dicatat mencakup koleksi buku teks hingga tahun ajaran 2018-2019. Untuk kelas X, jumlah buku Biologi adalah 250 eksemplar, Fisika 117 eksemplar, Kimia 230 eksemplar, Ekonomi 217 eksemplar, Sosiologi 217 eksemplar, Sejarah 250 eksemplar, Geografi 117 eksemplar, Matematika 200 eksemplar, Bahasa Indonesia 250 eksemplar, Bahasa Inggris 270 eksemplar, Agama 200 eksemplar, Seni Budaya 150 eksemplar, dan PKN 125 eksemplar.

Kelas XI memiliki buku Biologi sebanyak 200 eksemplar, Fisika 151 eksemplar, Kimia 200 eksemplar, Ekonomi 120 eksemplar, Sosiologi 217 eksemplar, Sejarah 250 eksemplar, Geografi 120 eksemplar, Matematika 150 eksemplar, Bahasa Indonesia 200 eksemplar, Bahasa Inggris 200

eksemplar, Agama 245 eksemplar, Seni Budaya 225 eksemplar, dan PKN 230 eksemplar.

Untuk kelas XII, jumlah buku yang terdata, seperti Biologi adalah 270 eksemplar, Fisika 217 eksemplar, Kimia 230 eksemplar, Ekonomi 250 eksemplar, Sosiologi 217 eksemplar, Sejarah 275 eksemplar, Geografi 217 eksemplar, Matematika 180 eksemplar, Bahasa Indonesia 299 eksemplar, Bahasa Inggris 109 eksemplar, Agama 200 eksemplar, Seni Budaya 150 eksemplar, dan PKN 125 eksemplar.

Jumlah koleksi yang dimiliki sekitar 1000-1500 judul dengan 18 rombongan belajar (rombel). Akan tetapi, hal ini belum memenuhi standar dikarenakan untuk 18 rombel seharusnya memiliki 2000 judul. Persentase jenis koleksi yang dimiliki juga masih sekitar 40% nonfiksi dan 50% fiksi dengan 10% lainnya belum diidentifikasi jenisnya. Padahal jika berdasarkan regulasi, persentase yang harus dimiliki sebanyak 70% nonfiksi dan 30% fiksi.

Biasanya pengadaan koleksi kebanyakan didapatkan dari pemerintah yang memberikan buku ke sekolah serta apabila ada guru yang ingin menghibahkan koleksi yang dimiliki. Selain itu, koleksi juga biasanya diperoleh dari siswa kelas 12, karena kebijakan sekolah yang mewajibkan siswa untuk menghibahkan buku yang dimiliki, dengan kebijakan 1 buku oleh 3 orang siswa. Namun, jika 1 siswa ingin menghibahkan 1 buku juga diperbolehkan.

Pada **Tabel 2** berikut dapat digambarkan jenis koleksi perpustakaan yang diharapkan oleh pemustaka SMA Pasundan 8 Kota Bandung:

Tabel 2. Jenis Koleksi Perpustakaan yang Diharapkan Pemustaka

No	Inisial Resp	Tugas	Hasil
1	NS	Guru	Toefl, IELTS, motivasi, sejarah dan kebudayaan, idiom, paraphrasing, dan beasiswa
2	AA	Guru	Buku mengenai pengetahuan global, sejarah, dan ensiklopedia sains

No	Inisial Resp	Tugas	Hasil
3	ND	Guru	Science, motivasi, dan kamus
4	RTU	Siswa	Komik dan ensiklopedia
5	SN	Siswa	Biografi, sains, peraturan perundang-undangan, buku Latihan soal ujian
6	PNK	Siswa	Komik, novel, buku yang penting bagi pelajar
7	ADP	Siswa	Novel <i>self-improvement</i> dan kamus Bahasa Jepang
8	NAV	Siswa	Novel dan komik
9	F	Siswa	Komik dan novel
10	HAM	Siswa	Novel dan komik

Berdasarkan hasil kuesioner pada guru dan siswa menyatakan bahwa jenis koleksi yang diharapkan dapat tersedia atau dikembangkan cenderung kepada jenis koleksi fiksi, nonfiksi, juga koleksi referensi. Semua koleksi yang ada di perpustakaan harus dipilih, diolah, disimpan, juga dikembangkan sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan mutakhir. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Rohana dan Furbani (2020) bahwa pengembangan koleksi bertujuan untuk memelihara dan memastikan bahwa setiap koleksi dalam perpustakaan tetap relevan dan memenuhi kebutuhan pemustaka. Selain itu, analisis kebutuhan menjadi suatu tahap yang penting dalam proses pengembangan koleksi di perpustakaan (Grataridarga, 2019).

Melihat kebutuhan koleksi yang diharapkan, perpustakaan sekolah terkait dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan berbagai koleksi yang cenderung pada jenis fiksi, nonfiksi, serta referensi untuk menunjang kebutuhan mereka dan menambah wawasan serta pengetahuan civitas sekolah. Hal itu juga senada dengan hasil penelitian Ardyawin (2020) berkaitan dengan pengembangan koleksi di perpustakaan yang sejalan dengan kebutuhan informasi pemustaka dan perkembangan teknologi. Selain itu, dengan mempertimbangkan hal tersebut, diharapkan juga

perpustakaan dapat menjadi suatu tempat yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas civitas sekolah serta dapat menjadi salah satu pemicu dalam meningkatkan dan mencapai visi, misi, juga tujuan sekolah.

Pengolahan Bahan Koleksi pada Perpustakaan SMA Pasundan 8 Bandung

Koleksi buku yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah terkait sudah mengikuti standar klasifikasi *Dewey Decimal Classification* (DDC), meskipun narasumber menjelaskan bahwa pengklasifikasian ini masih bersifat umum, karena penomorannya masih diambil dari sumber internet. Klasifikasi DDC bertujuan untuk memberikan pengertian dan masukan pada pustakawan dalam manajemen pengelolaan bahan pustaka secara keseluruhan (Kesuma *et al.*, 2022). Kegiatan pengklasifikasian ini biasanya terdiri dari pemberian nomor klasifikasi, dilanjutkan dengan tiga huruf awal pengarang, serta satu huruf kecil dari judul buku (Anggraeni *et al.*, 2021).

Kegiatan *stock opname* yang dilakukan memiliki kriteria ketika buku sudah rusak, tidak sesuai lagi dengan kurikulum, atau bahkan jika terdapat koleksi buku baru dari pemerintah yang nantinya akan disimpan di gudang jika sudah tidak digunakan. *Stock opname* adalah suatu kegiatan penghitungan ulang pada koleksi yang ada pada perpustakaan (Subagio & Priyadi, 2020). Kegiatan ini tentunya penting dilakukan pada kegiatan pengembangan koleksi.

Seperti yang dikemukakan bahwa agar dapat mengetahui aset yang dimiliki suatu perpustakaan, *stock opname* memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pertimbangan dalam pengembangan koleksi untuk setiap jenis perpustakaan (Pratala, 2021).



Gambar 1. Penyusunan Koleksi pada Lemari

Perawatan koleksi juga biasanya dilakukan seminggu sekali secara fleksibel atau ketika koleksi dirasa sudah berdebu atau terdapat kotoran. Penyusunan koleksi dirasa sudah rapi dan tersusun di lemari. Kebanyakan buku yang ada pada lemari berupa buku teks setiap mata pelajaran dan pegangan guru. Untuk koleksi referensi hanya tersedia satu lemari saja.

Perawatan koleksi secara ideal perlu dilakukan secara rutin karena hal itu menjadi salah satu upaya menuju perpustakaan yang ideal (Putri, 2022). Selain itu, perawatan koleksi perpustakaan khususnya di perpustakaan sekolah menjadi salah satu bagian penting dalam manajemen perpustakaan sekolah (Loar & Setiawati, 2023).



Gambar 2. Beberapa Koleksi yang Belum Dikelola

Keterbatasan luas ruangan menyebabkan beberapa koleksi buku tidak dapat dimasukkan ke lemari. Untuk itu, beberapa ada yang disimpan di meja. Bahkan beberapa buku juga diletakan

di kotak kardus, terutama buku yang masih baru. Namun, kebanyakan buku yang tersedia adalah koleksi buku teks.

Perpustakaan sekolah terkait dapat mengembangkan berbagai jenis koleksi lainnya, terutama buku fiksi, nonfiksi, juga koleksi referensi. Pengembangan koleksi ini dapat dilakukan dengan merekomendasikan pengajuan proposal pada sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah sudah semestinya paham tentang pengembangan koleksi dikarenakan hal ini memerlukan dukungan penuh dari sekolah (Galih, 2020). Pihak sekolah dapat mendukung pengembangan koleksi agar koleksi yang dibutuhkan dapat memenuhi kebutuhan informasi civitas sekolah dan juga sebagai upaya peningkatan pelayanan perpustakaan di sekolah (Rohmah, 2020).

E. PENUTUP

Simpulan

Pengembangan koleksi menjadi salah satu aspek penting yang harus dilakukan oleh setiap perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, Perpustakaan SMA Pasundan 8 belum sepenuhnya memenuhi standar perpustakaan sekolah, salah satunya pada aspek koleksi perpustakaan. Terdapat beberapa jenis koleksi yang belum menjadi prioritas untuk dikembangkan di perpustakaan. Keterbatasan yang dimiliki oleh Perpustakaan SMA Pasundan 8 menjadi tantangan yang perlu dihadapi sehingga tenaga perpustakaan perlu memprioritaskan koleksi yang harus segera dikembangkan sesuai dengan analisis kebutuhan pemustaka. Meskipun penomoran klasifikasi masih bersifat umum, koleksi masih dapat dikategorikan sesuai dengan subjeknya. Selain itu, *stock opname* yang dilakukan ketika koleksi sudah memiliki kriteria buku yang sudah rusak secara fisik, tidak relevan dengan kurikulum terbaru, atau digantikan oleh koleksi baru dari pemerintah, yang mana buku-buku ini akan disimpan di

gudang sesuai kebijakan pengelola perpustakaan. Meskipun begitu perawatan koleksi dilakukan secara rutin seminggu sekali, bahkan terkadang jika koleksi dirasa sudah berdebu, maka akan langsung dibersihkan.

Kurangnya SDM yang mengelola membuat pengembangan koleksi hanya berfokus dan menunggu pemberian dari pemerintah saja. Hal ini menyebabkan koleksi yang tersedia kebanyakan berupa buku teks. Padahal pemustaka, dalam hal ini siswa dan guru/tenaga pendidik tidak hanya membutuhkan koleksi berupa buku teks, tetapi juga membutuhkan koleksi yang dapat mengembangkan motivasi, menambah pengetahuan dan wawasan, serta sebagai hiburan. Hal ini dapat direalisasikan dengan cara melakukan pengembangan koleksi, terutama pada jenis koleksi fiksi, nonfiksi, serta referensi.

Saran dan Rekomendasi

Hasil yang diperoleh dari monitoring dan evaluasi di Perpustakaan Pasundan 8 dapat menjadi dasar bagi perpustakaan untuk berupaya memenuhi kebutuhan koleksi sesuai dengan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah. Sekolah khususnya tenaga perpustakaan sebagai pengelola perpustakaan dapat memprioritaskan koleksi yang memang banyak diperlukan oleh pemustaka. Tenaga perpustakaan dapat membuat daftar koleksi yang diprioritaskan untuk kemudian diajukan kepada sekolah. Pengembangan koleksi dapat dilakukan dengan dukungan pihak sekolah serta kemauan dari tenaga perpustakaan untuk memperkaya koleksi yang dimiliki. Selain itu, perpustakaan sekolah terkait juga dapat melaksanakan kerja sama dengan perpustakaan sekolah Yayasan Pasundan lainnya atau bahkan dengan lembaga informasi terdekat di sekitar Kota Bandung. Tenaga perpustakaan juga dapat mengikuti berbagai pelatihan atau seminar, terutama pada pengem-

banan koleksi digital. Kompetensi pengelolaan koleksi digital ini diharapkan agar pengelola perpustakaan dapat mengembangkan koleksi digital agar semakin beragam dan juga dari berbagai sumber.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, & Asthiningsih, N. W. W. (2021). Hubungan kebiasaan membaca dengan ketajaman penglihatan pada anak usia sekolah: Literature review. *Borneo Student Research*, 3(1), 139–149.
- Alpian, A., & Ruwaida, H. (2022). Pengoptimalan peran perpustakaan sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1610-1617.
- Anggraeni, D. B., Widyastuti, Rahmawati, F. P., & Aditama, M. G. (2021). Pengembangan sistem klasifikasi kepustakaan dengan Dewey Decimal Classification (DDC). *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 152–160.
- Ardyawin, I. (2020). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 86-108.
- Aulia, A., Putri, R. D. A., Andini, T. T., & Rahmah, E. (2020). Strategi pengadaan bahan non buku di perpustakaan universitas negeri padang pada era revolusi 4.0. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 1(2), 75–81.
- Balog, K. P., & Bugarski, M. (2014). Evaluation of academic library collection using a check-list method. *Libellarium: časopis za istraživanja u području informacijskih i srodnih znanosti*, 7(2), 253-265.
- Dongoran, F. R., Naddya, A., Nuraini, N., Aisah, N., Susanti, S., & Ridho, A. M. (2023). Monitoring dan Evaluasi terhadap Peningkatan Kinerja Guru di SMP Terpadu Al-Farabi Tanjung Selamat. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 1891-1898.
- Galih, A. P. (2020). Strategi pengembangan koleksi Perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Negeri Jawa Timur. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 201–208.

- Grataridarga, N. (2019). Analysis of user needs for collection development activity in Mahkamah Agung Republik Indonesia *Library. Record and Library Journal*, 4(1), 22-31.
- Hardani, A. N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*. Pustaka Ilmu Group.
- Hermawan, D. (2021). Komparasi proses pengadaan bahan pustaka dalam pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi. *Pustaka Karya : Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 59–70.
- Huda, I. C. (2020). Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 38-48.
- Iskandar, F. A., Iskandar, & Wijayanti, L. (2022). Kompetensi pustakawan dalam manajemen pengembangan koleksi di perpustakaan perguruan tinggi tinjauan literatur sistematis. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (JIPER)*, 4(2), 98–114.
- Jorgenson, S., & Burrell, R. (2020). Analyzing the diversity of a high school library collection. *Knowledge Quest*, 48(5), 48-53.
- Kesuma, M. E.-K., Yunita, I., & Putri, M. C. (2022). Penggunaan sistem klasifikasi di Perpustakaan Daerah Provinsi Lampung sebagai bentuk peningkatan pengelolaan perpustakaan. *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 85–96.
- Khafifati, A., & Hadiapurwa, A. (2023). Strategi pengembangan koleksi Perpustakaan SMP Negeri 45 Bandung. *Bibliotika: Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi*, 7(1), 97-103.
- Loar, Y. N., & Setiawati, E. (2023). Manajemen pengelolaan perpustakaan sekolah: Studi analisis pengelolaan perpustakaan sekolah. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(1), 71-87.
- Luqiana, A., & Nelisa, M. (2022). Implementasi Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional No. 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas di Perpustakaan SMA Negeri 10 Sijunjung. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(2), 18-28.
- Munisah, S. (2019). Kegiatan mempromosikan koleksi perpustakaan: Sebuah pendekatan teoritis. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 10(1), 35-40.
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 1(1), 77–88.
- Nihayati. (2021). Implementasi kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan perguruan tinggi (tinjauan literature review). *Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 13(1), 40–58.
- Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 12 Tahun 2017 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Pratala, B. (2021). Pentingnya Stock opname koleksi perpustakaan IPDN Kampus Jakarta. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(2), 158–167.
- Price, A. C. (2022). Barriers to an inclusive academic library collection. *Collection and Curation*, 41(3), 97-100.
- Putri, A. R. (2023). Sebuah Narrative Literature Review dalam Penelitian Pengembangan Koleksi di Perpustakaan Sekolah pada Google Scholar. *VISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 25(1), 19-28.
- Putri, W. (2022). Strategi pengembangan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Lima Puluh Kota menuju perpustakaan ideal. *JIPIS: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(2), 29-35.
- Rasyid, M. R., & Ainun, N. (2022). Pengaruh manajemen perpustakaan terhadap minat baca peserta didik kelas XI di MAS Ma'Arif Lasepang Kab. Bantaeng. *Educational Leadership: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 38–47.

- Ripanti, E. F. (2020). Pengembangan model evaluasi pada integrated information systems di universitas: Systematic literature review. *JEPIN (Jurnal Edukasi dan Penelitian Informatika)*, 6(2), 224–235.
- Rohana, R. & Furbani, W. (2020). Pengembangan Koleksi di UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram. *JURNAL ILMU PERPUSTAKAAN (JIPER)*, 1(2), 54-64.
- Rohmah, J. (2020). Optimalisasi koleksi perpustakaan sebagai upaya peningkatan pelayanan di Perpustakaan SMA Negeri 4 Kota Magelang. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(2), 156-163.
- Santoso, A. (2022). Proses pengembangan koleksi perpustakaan akademik di Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 13(1), 41-45.
- Saponaro, M. Z., & Evans, G. E. (2019). *Collection management basics*. Bloomsbury Publishing USA.
- Sihombing, C., Samosir, A., Tambunan, J. O., & Ningrum, A. C. (2024). Peran Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri No. 122374 Jln. Kesatria Pematangsiantar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4499-4507.
- Subagio, I., & Priyadi, A. T. (2020). Stock opname koleksi Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 34 Pontianak Kota. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(1), 1–8.
- Sudrajat, D. (2019). Asesmen pembelajaran bahasa Inggris: Model dan pengukurannya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran: Intelegensia*, 4(1), 1–20.
- Suryanto, S. (2021). Kebijakan seleksi dalam mendukung standar koleksi di perpustakaan sekolah. *Al-Ijtimai: International Journal of Government and Social Science*, 6(2), 147-158.
- Tuginem, H. N. (2023). Penelitian strategi pengembangan koleksi di Perpustakaan Pada Google Scholar: Sebuah narrative literature review. *Jurnal Pustaka Budaya*, 10(1), 32–43.
- Winoto, Y., & Kusumawati, D. (2019). Penggunaan metode collection-centered dalam kegiatan evaluasi koleksi di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. *Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 1(1), 13-22.
- Winoto, Y., & Sukaesih, S. (2020). Strategi pengembangan koleksi pada perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat di era kenormalan baru. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 5(2), 100–117.
- Yudisman, S. N., & Rahmi, L. (2020). Kebijakan pengembangan koleksi di Perpustakaan Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa (STPMD) Yogyakarta. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 11(2), 108-117.
- Yuniar, S. R., Margana, H. H., & Hadiapurwa, A. (2021). Pengembangan koleksi perpustakaan di Telkom University Open Library. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 36-44.
- Yusuf, R. (2021). Analisis metode evaluasi koleksi sebagai acuan kegiatan pengembangan koleksi. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 85-94.